

PERILAKU AKHLAQUL KARIMAH SISWA: SURVEI DI SMU UNJ

Mukhtar⁴

Abstract: *This research aims at determining the relationships between reading interest, teacher's islamic knowledge and Islamic teacher's performance individually or collectively with the akhlaqul karimah behavior. The research is conducted at SMU Universitas Negeri Jakarta where 90 respondents are selected randomly. The research concludes that there are positive correlation between: (1) reading interest (X_1) and the akhlaqul karimah behavior (Y) with $r_{y1} = .46$ and $\hat{Y} = 80.65 + .33X_1$; (2) knowledge of Islamic (X_2) and the akhlaqul karimah behavior (Y) with $r_{y2} = .49$ and $\hat{Y} = 79.74 + 1.496X_2$; (3) Islamic teacher performance (X_3) and student's akhlaqul karimah behavior (Y) with $r_{y3} = .48$ and $\hat{Y} = 71.14 + .4X_3$. It is also found that there is a positive relationship between reading interest, knowledge of Islamic and Islamic teacher performance altogether with the akhlaqul karimah behavior of $R_{y,123} = .462$ and multiple regression $= 38.80 + .23X_1 + 1.07X_2 + .26X_3$. Therefore the school can improve the akhlaqul karimah behavior with reading interest, knowledge of Islamic, and Islamic teacher performance by putting them as the first priority variables to be taken into consideration.*

Kata Kunci: *Akhlaqul Karimah*

Hadirnya era globalisasi di penghujung abad ke-20 telah membuka wawasan dan kesadaran masyarakat tentang membawa sejumlah harapan sekaligus kecemasan. Kecemasan itu disebabkan selain karena perubahan dan tantangan yang dibawa oleh arus

⁴ Mukhtar adalah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi.

globalisasi, juga karena banyaknya suguhan berbagai tayangan di media elektronik dan bacaan melalui media cetak yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai moral agama, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menggoyahkan akhlak masyarakat.

Perubahan dan tantangan di era globalisasi saat ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan oleh siapapun. Yang perlu dilakukan adalah bagaimana menyikapi tantangan tersebut agar berbagai perubahan dan tantangan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh, terencana, teratur dan systematis agar masyarakat memiliki kekuatan akhlaq. Kegiatan penumbuhkembangan akhlaq tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal, baik melalui lembaga pendidikan, organisasi dan berbagai institusi masyarakat lainnya yang dapat mendukung bagi tumbuhkembangnya suasana akhlaqul karimah.

Naisbit, *futurolog* terkenal abad ini mengatakan, menyiasati situasi di era globalisasi seperti saat ini, sangat diutamakan adanya peningkatan kualitas moral yang bersifat lokal dan universal. Kualitas moral ini sangat penting dipertahankan dalam praktek dan hubungan lokal, utamanya melalui keluarga, teman dan kelompok-kelompok akrab dalam masyarakat. Seiring dengan itu, berfikirilah secara global dan bertindaklah secara lokal (Naisbitt, 1994 : 19).

Kondisi lingkungan masyarakat saat ini terlihat sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan penyimpangan, terutama di kalangan pemuda dan siswa. Hampir setiap saat dapat disaksikan dalam realitas sosial perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak sekolah seperti: menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan di sekolah dan di masyarakat di mana penurunan moral tersebut mengarah pada ekses negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sebagaimana terangkum dalam akhlaqul karimah. Dari sudut lain dapat pula disaksikan dan mulai dirasakan melemahnya ketauladanan guru dan orang tua di mata anak dan siswa sehingga mereka cenderung mencari identifikasi dan justifikasi pada sumber-sumber lain untuk digugu dan ditiru.

Krisis spiritual dan akhlaq yang dialami masyarakat pada saat ini setidaknya dapat dilihat dari tiga penyebab utama. Pertama, sebagai imbasan era globalisasi yang secara transparan telah menyuguhkan

apa yang dikenal dengan “budaya pop”. Budaya ini muncul melalui berbagai mode pakaian, makanan dan berbagai tingkah laku yang tidak semuanya sesuai dengan *social and culture setting* dalam perspektifkeindonesiaan. Kedua, kondisi masyarakat Indonesia yang belum terbiasa hidup di alam kebebasan dan transparansi, sehingga terjadi berbagai sentakan/kejutan budaya (*culture sock*) dimana masing-masing mengidentifikasi nilai dan beragam perilaku dengan caranya sendiri. Ketiga, lemahnya perekat moral yang dibangun dalam sistem pendidikan nasional kita. Sistem pendidikan nasional yang ada semakin tinggi semakin bernuansa akademis akan tetapi semakin menjauhkan peserta didik dari dunia praksis.

Dalam pandangan Islam, persoalan akhlak telah menjadi perhatian yang serius sejak empat belas abad yang silam. Bahkan Muhammad diutus sebagai salah seorang rasul adalah dalam rangka menunaikan misi sucinya memperbaiki akhlak tersebut. Tugas mulia tersebut terungkap melalui sebuah haditsnya yang populer diriwayatkan oleh Al-Baihaqy, yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq*”. Sebagai pengemban misi peyempurna akhlak, tentulah beliau orang yang telah sempurna akhlaknya baik di mata manusia maupun di sisi Tuhan. Kebenaran pernyataan ini dapat dijumpai dalam al-Qur’anul Karim pada surat al-Qalam ayat 4 ditegaskan, yang artinya: “*dan Sesungguhnya kamu (Muhammad), benar-benar berbudi pekerti agung*” (QS., 68 : 4).

Pada tataran keilmuan, akhlaq menempati posisi yang sangat tinggi di atas keilmuan lainnya. Dalam sebuah hadist diungkap, yang artinya “*sesungguhnya akhlak di atas segala ilmu*”. Berdasarkan itu, cukup beralasan mengapa Tuhan mengangkat orang-orang yang berilmu di atas beberapa derajat dibandingkan manusia lainnya (QS., 58 : 11).

Melihat pentingnya keberadaan akhlak ini, seyogyanya substansi nilai-nilai akhlak memiliki tempat tersendiri di dalam pelajaran sekolah. Pendidikan akhlak tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pada pengajaran agama, karena perihal akhlak tersebut tidak cukup diukur hanya dari seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang akhlak atau ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting ialah, seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam

jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu mewujud nyata dalam tingkah lakunya sehari-hari. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari melahirkan budi luhur atau al-akhlaqul al-karimah. Berkaitan dengan itu, patut direnungkan sebuah sabda Nabi yang artinya *“yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi (akhlaqul karimah)”* dalam sabda yang lain disebutkan *“tiada sesuatu apa pun yang dalam timbangan (nilainya) lebih berat dari pada keluhuran budi/akhlaqul karimah* (Madjid, 1997: 132-133).

Berbagai pemikiran diatas mendorong penulis melakukan penelitian tentang perilaku akhlaqul karimah siswa SMU ini secara lebih mendalam. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu format baru dalam pembinaan akhlaq siswa SMU, yang dengan demikian setidaknya dapat mengurangi berbagai kerisauan orang tua dan masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan pokok yang secara dominan berhubungan dengan perilaku akhlaqul karimah ini yaitu: minat baca, pengetahuan tentang agama Islam dan kinerja guru agama Islam. Rumusan masalah penelitian dinyatakan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan perilaku akhlaqul karimah?, (2) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah?, (3) Apakah terdapat hubungan antara kinerja guru agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah?, (4) Apakah terdapat hubungan antara minat baca, pengetahuan tentang agama Islam dan kinerja guru agama Islam secara bersama sama dengan perilaku akhlaqul karimah?

Berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan di atas, berikut dapat diajukan beberapa hipotesis penelitian, sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirancang sebelumnya, sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara minat baca dengan perilaku akhlaqul karimah siswa. Ini menunjukkan bahwa, makin tinggi minat baca siswa, makin siswa berperilaku akhlaqul karimah.

Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah. Ini mengindikasikan

bahwa, makin tinggi pengetahuan tentang agama Islam, makin siswa akan berperilaku akhlaqul karimah. Terdapat hubungan positif antara kinerja guru agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, makin baik kinerja yang ditampilkan oleh guru agama Islam, makin siswa akan berperilaku akhlaqul karimah.

Terdapat hubungan positif antara minat baca, pengetahuan tentang agama Islam dan kinerja guru agama Islam secara bersama-sama dengan perilaku akhlaqul karimah siswa. Hal ini menunjukkan makin tinggi minat baca siswa, makin tinggi pengetahuan tentang agama Islam dan makin baik kinerja yang ditunjukkan oleh guru agama Islam, maka makin siswa akan berperilaku akhlaqul karimah.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian diarahkan untuk mengetahui beberapa pola hubungan: antara antara minat baca dengan perilaku akhlaqul karimah; antara pengetahuan tentang agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah; antara kinerja guru agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah; serta pola hubungan antara minat baca, pengetahuan tentang agama Islam dan kinerja guru agama Islam secara bersama sama dengan perilaku akhlaqul karimah.

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang perilaku akhlak al-karimah pada siswa. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMU UNJ dalam melaksanakan kebijakannya dalam upaya menanamkan akhlaqul Karimah terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara minat baca, pengetahuan tentang agama Islam, dan kinerja guru agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Penelitian dilaksanakan di SMU Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang populer disebut *lab. school*. Metode yang digunakan adalah survei. Responden penelitian adalah siswa kelas II berjumlah

90 orang, yang dipilih dari 233 orang dengan *simple random sampling*.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang mengukur minat baca, pengetahuan tentang agama Islam, kinerja guru agama Islam dan perilaku akhlaqul karimah siswa. Kalibrasi instrumen dilakukan untuk menguji validitas butir dan koefisien reliabilitas. Validitas butir dihitung dengan menggunakan koefisien *product moment dan biserial* dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach dan KR-20*. Selanjutnya persyaratan analisis data diuji dengan normalitas populasi (*Uji Liliefors*) dan diuji dengan homogenitas varians populasi (*Uji Bartlett*). Berikutnya dilakukan teknik korelasi sederhana, parsial dan jamak, serta teknik regresi sederhana dan jamak

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Minat Baca (X_1) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah (Y)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,65 + 0,33X_1$. Pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

Tabel Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linearitas persamaan Regresi $\hat{Y} = 80,65 + 0,33X_1$

Sumber Varians	db	JK	KT	F_h	F_t 0,05	F_t 0,01
Total	90	1208558				
Koefisien (a)	1	1201315,60				
Regresi (b/a)	1	1569,51	1569,51	24,35**	3,94	6,90
Sisa	88	5672,89	64,46			
Tuna Cocok	40	3407,34	85,18	1,80ns	1,63	2,00
Galat	48	2265,55	47,20			

Keterangan:

** = Regresi sangat signifikan ($F_h = 24,35 > F_t = 3,94$)

^{NS} = Nonsignifikan, linear ($F_h = 1,80 < F_t = 2,00$)

dk = derajat kebebasan

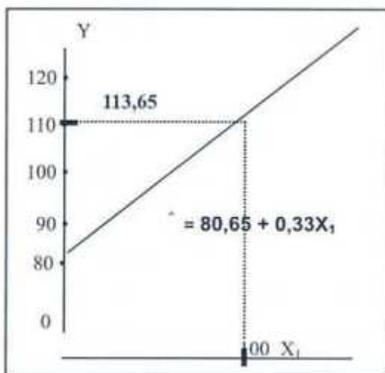
JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $\hat{Y} = 80,65 + 0,33X_1$ signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor minat baca akan menyebabkan kenaikan 0,33 skor perilaku akhlaqul karimah pada konstanta 80,65. Visual grafik dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik Hubungan antara Minat Baca (X_1) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah melalui Grafik regresi $\hat{Y} = 80,65 + 0,33X_1$

Kekuatan hubungan antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,46$. Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Minat Baca (X_1) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa (Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} 0,05	0,01
X_1 dan Y	0,46	4,93**	1,67	2,39

** $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,01

Harga t hitung diperoleh 4,93 sedangkan dari tabel distribusi student "t" dengan dk 88 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga t sebesar 1,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) sebesar 0,46 adalah sangat signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y). Atau dengan kata lain makin tinggi minat baca maka makin baik pula perilaku akhlaqul karimah siswa. Koefisien determinasi $ry_1^2 = (0,46)^2 = 0,22$ atau 22,0 %. Artinya 22 % variasi perilaku akhlaqul karimah (Y) dapat dijelaskan oleh minat baca (X_1), melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 80,65 + 0,33X_1$.

Kekuatan hubungan antara variabel minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) dengan mengontrol pengaruh variabel pengetahuan tentang agama Islam (X_2) didapat koefisien korelasi parsial antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yaitu $r_{y1.2} = 0,4337$. Dengan mengontrol pengaruh variabel kinerja guru agama Islam (X_3) didapat koefisien korelasi parsial antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yaitu $r_{y1.3} = 0,3952$. Dengan mengontrol pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dan kinerja guru agama Islam (X_3) sekaligus didapat koefisien korelasi parsial antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) $r_{y1.23} = 0,3797$

Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) dengan mengontrol variabel pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dan kinerja guru agama Islam (X_3), baik secara tunggal maupun jamak tercantum pada tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Minat Baca (X_1) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah (Y) dengan Mengontrol Variabel Pengetahuan tentang Agama Islam (X_2) dan Kinerja Guru Agama Islam (X_3)

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
		0,05	0,01
$ry_{1,2}=0,4337$	4,490**	1,67	2,39
$ry_{1,3}=0,3952$	4,012**	1,67	2,39
$ry_{1,23}=0,3797$	3,806**	1,67	2,39

** $t_{hit} > t_{tabel}$ 0,05

Berdasarkan uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) dengan mengontrol pengaruh pengetahuan tentang agama Islam (X_2) tetap terdapat hubungan positif antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y), (2) dengan mengontrol pengaruh kinerja guru agama Islam (X_3) tetap terdapat hubungan positif antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y), dan (3) dengan mengontrol pengaruh atas pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dan kinerja guru agama Islam (X_3) sekaligus tetap terdapat hubungan positif antara minat baca (X_1) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y).

Hubungan Antara Pengetahuan tentang Agama Islam (X_2) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa (Y)

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{y} = 79,74 + 1,496X_2$. Pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Analisis Varians Uji Signifikansi Linearitas untuk Regresi Linear X_2 dan Y dengan persamaan $\hat{Y} = 79,74 + 1,496X_2$

Sumber Varians	db	JK	KT	Fh	Ft 0,05	Ft 0,01
Total	90	1208558				
Koefisien (a)	1	1201315,60				
Regresi (b/a)	1	1760,69	1760,69	28,26**	3,94	6,90
Sisa	88	5481,71	62,29			
Tuna Cocok	12	346,48	28,87	0,43ns	1,95	2,55
Galat	48	5135,24	67,57			

Keterangan:

** = Regresi sangat signifikan ($F_h = 28,26 > F_t = 3,94$)

NS = Nonsignifikan, linear ($F_h = 0,43 < F_t = 2,55$)

dk = derajat kebebasan

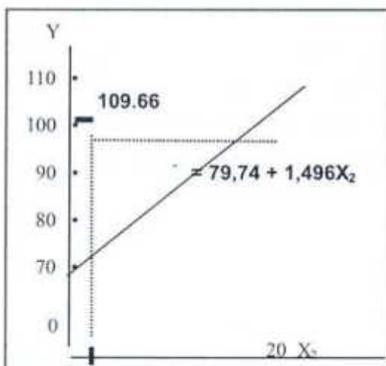
JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Dari tabel menunjukkan, pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi $\hat{Y} = 79,74 + 1,496X_2$ sangat signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor pengetahuan tentang agama Islam akan menyebabkan kenaikan 1,496 skor perilaku akhlaq karimah pada konstanta 79,74. Visual grafik dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik Hubungan antara Pengetahuan tentang Agama Islam (X_1) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah (Y) melalui Grafik Garis Regresi $\hat{Y} = 79,74 + 1,496X_2$

Kekuatan hubungan pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,49$. Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan tentang Agama Islam (X_2) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa (Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} 0,05 0,01
X_1 dan Y	0,49	5,32**	1,67 2,39

** $t_{hit} > t_{tabel}$ 0,01

Harga t hitung diperoleh 5,32 sedangkan dari tabel distribusi student "t" dengan dk 88 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga t sebesar 1,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) sebesar 0,49 adalah sangat signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y). Dengan kata lain makin tinggi pengetahuan tentang agama Islam maka makin baik pula perilaku akhlaqul karimah siswa. Koefisien determinasi $r_{y_2}^2 = (0,49)^2 = 0,24$ atau 24,0 %. Artinya 24 % variasi perilaku akhlaqul karimah (Y) dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang agama Islam (X_2), melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 79,74 + 1,496X_2$.

Kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) dengan mengontrol pengaruh variabel minat baca (X_1) didapat koefisien korelasi parsial antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yaitu $r_{y_2.1} = 0,4642$. Dengan mengontrol pengaruh variabel kinerja guru agama Islam (X_3) didapat koefisien korelasi parsial antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yaitu $r_{y_2.3} = 0,4307$. Dengan

mengontrol variabel minat baca (X_1) dan kinerja guru agama Islam (X_3) sekaligus didapat koefisien korelasi parsial antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) $r_{y_{2.13}} = 0,4170$.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) dengan mengontrol variabel minat baca (X_1) dan kinerja guru agama Islam (X_3), baik secara tunggal maupun jamak tercantum pada di bawah ini.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan tentang Agama Islam (X_2) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah (Y) dengan Mengontrol Variabel Minat Baca (X_1) dan Kinerja Guru Agama Islam (X_3)

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
		0,05	0,01
$r_{y_{2.1}} = 0,4642$	4,888**	1,67	2,39
$r_{y_{2.3}} = 0,4307$	4,451**	1,67	2,39
$r_{y_{2.13}} = 0,4170$	4,254**	1,67	2,39

** $t_{hit} > t_{tabel}$ 0,05

Berdasarkan uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) dengan mengontrol pengaruh minat baca (X_1) tetap terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y), (2) dengan mengontrol pengaruh kinerja guru agama Islam (X_3) tetap terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y), dan (3) dengan mengontrol pengaruh atas minat baca (X_1) dan kinerja guru agama Islam (X_3) sekaligus tetap terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y).

Hubungan Antara Kinerja Guru Agama Islam (X_3) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan positif antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan positif antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 71,14 + 0,41X_3$. Pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Analisis Varians Uji Signifikansi Linearitas untuk Regresi Linear X_2 dan Y dengan persamaan $\hat{Y} = 71,14 + 0,41X_3$.

Sumber Varians	db	JK	KT	F _h	F _t 0,05	F _t 0,01
Total	90	1208558				
Koefisien ^(a)	1	1201315,60				
Regresi (b/a)	1	1656,98	1656,98	26,11**	3,94	6,90
Sisa	88	5585,42	63,47			
Tuna Cocok	37	2531,87	68,43	1,14ns	1,63	2,00
Galat	51	3053,55	59,87			

Keterangan:

** = Regresi sangat signifikan ($F_h = 26,11 > F_t = 3,94$)

ns = Nonsignifikan, linear ($F_h = 1,14 < F_t = 2,00$)

dk = derajat kebebasan

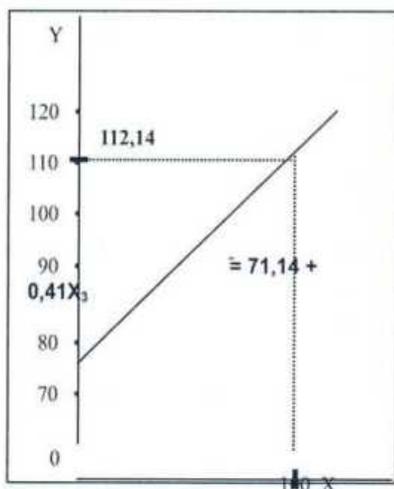
JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Dari tabel menunjukkan, pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi $\hat{Y} = 71,14 + 0,41X_3$, sangat signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor kinerja guru agama Islam akan menyebabkan kenaikan 0,41 skor perilaku akhlaqul karimah pada konstanta 71,14. Visual grafik dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik Hubungan antara Kinerja Guru Agama Islam (X_1) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah (Y) melalui Grafik Garis Regresi $\hat{Y} = 71,14 + 0,41X_3$

Kekuatan hubungan kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_3} = 0,48$. Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan tentang Agama Islam (X_3) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa (Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	0,05	t_{tabel} 0,01
X_3 dan Y	0,48	4,81**	1,67	2,39

** $t_{hit} > t_{tabel} 0,01$

Harga t hitung diperoleh 8,81 sedangkan dari tabel distribusi student "t" dengan dk 88 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga t sebesar 1,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara koefisien kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) sebesar 4,81 adalah sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y). Atau dengan kata lain makin baik kinerja guru agama Islam maka makin baik pula perilaku akhlaqul karimahnya siswa.

Kekuatan hubungan antara variabel kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) dengan mengontrol pengaruh variabel antara minat baca (X_1) didapat koefisien korelasi parsial antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yaitu $r_{y3.1} = 0,4113$. Dengan mengontrol pengaruh variabel pengetahuan tentang agama Islam (X_2) didapat koefisien korelasi parsial antara kinerja guru agama Islam (X_3) pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) yaitu $r_{y3.2} = 0,4124$. Dengan mengontrol minat baca (X_1) dan pengetahuan tentang agama Islam (X_2) secara bersama-sama didapat koefisien korelasi parsial antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) $r_{y3.12} = 0,3537$.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y) dengan mengontrol variabel minat baca (X_1) dan pengetahuan tentang agama Islam (X_2), baik secara tunggal maupun secara bersama-sama tercantum pada tabel berikut.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kinerja Guru Agama Islam (X_3) dengan Perilaku Akhlaqul Karimah (Y) dengan Mengontrol Variabel Minat Baca (X_1) dan Pengetahuan tentang Agama Islam (X_2)

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
		0,05	0,01
$R_{y3.1} = 0,4113$	4,208**	1,67	2,39
$R_{y3.2} = 0,4124$	4,222 **	1,67	2,39
$R_{y3.12} = 0,3537$	3,506**	1,67	2,39

** $t_{hit} > t_{tabel}$ 0,05

Berdasarkan uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) dengan mengontrol pengaruh minat baca (X_1), kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y), (2) dengan mengontrol pengaruh pengetahuan tentang agama Islam (X_2) tetap terdapat hubungan positif antara kinerja guru agama Islam (X_3) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y), dan (3) dengan mengontrol pengaruh minat baca (X_1) sekaligus tetap terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan perilaku akhlaqul karimah (Y).

Hubungan Antara Minat Baca (X_1), Pengetahuan tentang Agama Islam (X_2), dan Kinerja guru agama Islam (X_3), dengan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa (Y)

Hipotesis keempat menyatakan terdapat hubungan positif antara minat baca (X_1), pengetahuan tentang agama Islam (X_2), dan kinerja guru agama Islam (X_3) secara bersama-sama dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi jamak $\hat{Y} = 38,80 + 0,23X_1 + 1,07X_2 + 0,26X_3$. Uji signifikansi persamaan regresi jamak tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Analisis Varians untuk Uji Signifikansi Regresi Linear Jamak $\hat{Y} = 38,80 + 0,23X_1 + 1,07X_2 + 0,26X_3$

Sumber Varians	dk	JK	KT	F_{hit}	F_{tabel}	
Total	90	7242,4000	-	-	0,05	0,01
Regresi	3	3348,8627	1116,2876	24,6564**	2,70	3,98
Sisa	86	3893,5373	45,2737			

** Sangat signifikan ($F_{hit} = 24,6564 > F_{tabel} = 3,98$)

Berdasarkan uji signifikansi regresi jamak di atas diperoleh harga t hitung yang diperoleh adalah 24,6564 sedangkan t tabel dengan pembilang 3 dan dk 86 pada taraf signifikansi nyata 5 % sebesar 2,70. Oleh karena t hitung > t tabel maka disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 , X_2 dan X_3 berarti pada taraf signifikansi 5 %.

Kekuatan hubungan antara minat baca (X_1), pengetahuan tentang agama Islam (X_2), dan kinerja guru agama Islam (X_3) secara bersama-

sama dengan perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) ditunjukkan oleh $R_{y,123} = 0,462$. Uji signifikansi koefisien jamak tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Pengujian Koefisien Korelasi Jamak antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y

Koefisien Korelasi	F_{hitung}	0,05	F_{tabel} 0,01
0,462	24,6564**	2,70	3,98

** $F_{hit} > F_{tabel}$ 0,01

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi jamak tersebut di atas dapat dikatakan pada taraf nyata Alpha 0,05 diperoleh F-tabel sebesar 2,70. Dari hasil perhitungan, ternyata F_{hitung} (24,6564) > F-tabel (2,70). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1, X_2 , dan X_3 adalah signifikan. Selanjutnya dengan koefisien determinasi $R^2_{y,123} = 0,68$ berarti 68 % variasi perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) dapat dijelaskan oleh minat baca (X_1), pengetahuan tentang agama Islam (X_2), dan kinerja guru agama Islam (X_3) secara bersama-sama.

Peringkat kekuatan hubungan antara ketiga variabel bebas yaitu: minat baca (X_1), pengetahuan tentang buku teks pendidikan agama Islam (X_2), dan kinerja guru agama Islam (X_3) dengan variabel terikat, yaitu perilaku akhlaqul karimah siswa (Y) dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel Peringkat koefisien Korelasi Parsial

Hubungan Parsial antara	Koefisien korelasi parsial	Peringkat
Y dengan X_1	$ry_{1,23} = 0,3797$	Kedua
Y dengan X_2	$ry_{2,13} = 0,4170$	Pertama
Y dengan X_3	$ry_{3,12} = 0,3537$	Ketiga

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial tertinggi adalah variabel pengetahuan tentang agama Islam (X_2) dengan $r_{y_{2,13}}$ sebesar = 0,4170; koefisien parsial kedua adalah minat baca (X_1) dengan $r_{y_{1,23}}$ sebesar = 0,3797; dan koefisien parsial peringkat ketiga atau terendah adalah variabel kinerja guru agama Islam (X_3) dengan $r_{y_{3,12}} = 0,3537$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan positif antara minat baca dengan perilaku akhlaqul karimah. Artinya makin tinggi minat baca maka makin baik pula perilaku akhlaqul karimah.

Kedua, terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah. Artinya makin tinggi pengetahuan tentang agama Islam makin baik pula perilaku akhlaqul karimah.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara kinerja guru agama Islam dengan perilaku akhlaqul karimah. Artinya makin baik kinerja guru agama Islam makin baik pula perilaku akhlaqul karimah.

Keempat, terdapat hubungan positif antara minat baca, pengetahuan tentang agama Islam dan kinerja guru agama Islam secara bersama-sama dengan perilaku akhlaqul karimah. Artinya makin tinggi minat baca, pengetahuan tentang agama Islam dan kinerja guru agama Islam maka makin baik perilaku akhlaqul karimah.

Terakhir, masing-masing variabel memiliki kekuatan hubungan berdasarkan peringkat yaitu: pertama, pengetahuan tentang agama Islam, kedua, minat baca dan ketiga kinerja guru agama Islam. Artinya, variabel pengetahuan yang di dalamnya mengandung aspek ingatan dan pemahaman tentang agama Islam patut menjadi perhatian yang lebih besar di dalam pembelajaran maupun di luar segmen pembelajaran dibandingkan dengan dua variabel yang lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil, kesimpulan, dan implikasi penelitian, maka selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, berkaitan dengan penciptaan dan peningkatan minat baca di kalangan siswa perlu meningkatkan manajemen perpustakaan. Aspek-aspek yang terkait dengan manajemen ini menyangkut: pelayanan, pengadaan buku yang menarik sesuai dengan usia perkembangan siswa, penyediaan fasilitas pendukung perpustakaan berupa komputer dan katalogus judul buku serta suasana perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan.

Kedua, guru melalui pembelajaran, dapat menambah intensitas penugasan yang prinsipnya mendorong siswa lebih berpacu mencari buku-buku yang berkaitan dengan tugas yang diamanahkan. Pemberian tugas dapat saja dilakukan terhadap semua fenomena sosial yang terjadi secara lebih aktual. Guru dapat membawa siswa berekreasi ke tempat empat bersejarah, tempat-tempat tertentu yang dapat membuka wawasan siswa, kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa membuat laporan yang didukung oleh teori dari buku-buku yang relevan dengan objek rekreasi ilmiah tersebut untuk didiskusikan di kelas atau di luar kelas.

Ketiga, para orang tua dapat mengalihkan acara rekreasi mereka ke toko-toko buku, atau ke perpustakaan-perpustakaan, di mana anak dapat mengenal buku secara lebih luas. Di tengah keluarga, orang tua perlu menciptakan suasana atau lingkungan condusive yang mengundang minat anak untuk rajin membaca, misalnya dengan menata buku-buku atau bacaan dengan baik, menunjukkan sikap selalu cinta buku atau bacaan lainnya, sering membeli buku, dan satu ketika memberikan hadiah kepada anak dengan hadiah berupa buku.

Keempat, para penulis dan penerbit buku, patut menulis buku-buku bacaan dan atau buku teks yang menjadi pendukung pembelajaran dalam suatu kemasan yang memenuhi standar buku teks, baik menyangkut struktur body, perwajahan, sign posting, ukuran kertas, topografi desain, gambar dan percetakan. Pihak penerbit seyogyanya tidak asal menerbitkan buku hanya atas dasar pertimbangan bisnis semata, tetapi selayaknya juga memikirkan kualitas penerbitan dan isi buku yang diterbitkan di kedepankan lebih dalam perspektif fenomenologis, aktualita dan kontekstual.

Kelima, dari perspektif pengetahuan tentang buku teks pendidikan agama Islam, seyogyanya guru tidak saja berusaha agar siswa menguasai kandungan buku teks tersebut secara teoretis kognitif, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat membawa siswa dengan seperangkat pengetahuan yang termuat dalam buku teks itu ke dalam segmen kehidupan yang nyata, sehingga siswa dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, faktor panutan dan tauladan guru memberikan pengaruh yang sangat besar kepada siswa, karenanya sifat-sifat yang terpuji dan berbagai penampilan atau kinerja guru agama Islam yang diperlihatkan guru dalam segmen pembelajaran maupun dalam mereka berhubungan di luar pembelajaran, kesemuanya menjadi pola ikutan bagi siswa. Karenanya, terlepas dari mereka apakah guru agama atau guru bidang studi lainnya sama penting dan perannya dalam hal pemberian keteladanan.

Ketujuh, kepada peneliti lain yang berminat, disarankan melakukan penelitian yang sama di tempat yang sama atau di tempat lain, utamanya menyangkut perilaku akhlaqul karimah, selain dari faktor-faktor yang telah dikemukakan melalui penelitian ini. Masih terdapat faktor-faktor lain yang diduga memberikan kontribusi kepada perilaku akhlaqul karimah siswa, seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggal, pendidikan agama di rumah tangga dan di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga belum mengungkap apakah latar belakang pendidikan siswa, jenis kelamin, suku, budaya, faktor pekerjaan, pendidikan dan status ekonomi orang tua juga turut memberikan kontribusi bagi terbentuknya perilaku akhlaqul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya 'Uhumuddin, Jilid VII*. Beirut: Ihya Attaraatu 'Arabi, 1989
- , *Akhlaq Seorang Muslim*, terjemahan Moh. Rifa'i. Semarang: Wicaksana, 1986
- Al-Qardhawy, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, terjemahan Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terjemahan Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Bartek, J.A, *Global Theory of Knowledge for the future*. <http://www.bu.edu/wcp/papers/TKno/TKnoBart.htm>, 1996
- Berliner, David C. dan Robert C. Calfee, *Handbook of Educational Psychology*, New York: Simon and Schuster Macmillan, 1996
- Bloom, Benjamin S. dkk., (ed.), *Taxonomy of Educational Objective, the Clasifiction of Educational Goals*, London: Longman Group Ltd, 1999
- Buchori, Mochtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renunga.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994
- , *Trasnformasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Burger, Jerry M, *Personality*, California: Wadsworth Publishing Company, 1985
- Burton, William H. dkk, *Reading in Child Development*, New York: The Bobbs-Merrill Company, Inc, 1955
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 1999
- Drucker, Peter, F, *The New Realities*, London: Heinemann

- Profesional Publishing Ltd, 1989
- Farid Wajdi, Muhammad, *al-Qur'an 'Arabi 'Asyar 'al-Isyirin*, Mesir: Dar al-Ma'rifat, 1971
- Finocchiaro, Mary, *English as a Second/Foreign Language: from Theory to Practice*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1989
- Gage, N.L., *The Psychology of Teaching Method*, Chicago: University of Chicago Press, 1988
- Gagne', Robert, dkk, *Principles of Instructional Design*, New York: Harcourt Brace Jovanich College Publisher, 1982
- Gordon, Thomas dan Noel Burch, *Teacher Effectiveness Training*, New York: Peter H. Wyden, Publisher, 1974
- Hackbarth, Steven, *The Educational Technology Handboool*, New Jersey: Engliwood Cliffs, 1972
- James, William, *Psychology: Briefer Course*, New York: Collier Books, 1962
- Kustaryo, Sukirah, *Reading Techniques for College Students*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1988
- Leonhardt, Mary, *Cara Menjadikan Anak Anda Keranjang Membaca*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 1989
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Mann, Peter, *From Author to Reader*, London: Routledge and Kegan Paul, 1982
- Maskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terjemahan Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1989
- Mikulacky, Betrice S.A., *Short Course in Theaching Reading Skill*, New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1989
- Merrill, David M. dan David G. Twitchell (ed.), *Instructional Design Theory*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1994
- Naisbitt, John, *Global Paradox*, New York: William Morrow and Company, Inc, 1994
- Noerhayati, S., *Penegelolaan Perpustakaan, Jilid*, Bandung: Alumni, 1984
- Nurdin, Muslim, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993
- Rasyid, Daud, *Islam dalam Berbagai Dimensinya*, Jakarta: Gema

- Insani Press, 1988
- Samana, A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, tt
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Quran*. Bandung: Mizan, 1996
- Smith, Datus C. JR, *Penuntun Penerbitan Buku*, terjemahan R. Suparmo. Jakarta: Pusat Grafika Indonesia, 1975
- Suriasumantri, Jujun, S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*,. Bandung: Angkasa, 1994
- Taylor, Barbara, dkk, *Reading Difficulties*, New York: McGraw-Hill, Inc, 1995
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien, Jilid .*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, tt
- Thomas, Ellen Lamar dan Alan H. Robinson, *Improving Reading in Every Clas*,. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982
- Tracey, William R, *Designing Training and Development Systems*, USA: American Management Association, Inc, 1982
- Umary, Barmawie, *Materia Akhlik*,. Solo: Ramadhani, 1982
- Whitherington, Carl H, *Educational Psychology*, New York: Ginn and Company, 1952
- Whittaker, James O, *Psycholog*,. Philadelphia: W.B. Saunders Company, 1965
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996